

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FEE AUDIT*, *AUDIT
TENURE*, ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor
Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**



SKRIPSI

Oleh:

Ramazky Aswin Wicaksono

15312128

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FEE AUDIT*, *AUDIT TENURE*,

ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang

Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Ramazky Aswin Wicaksono

No. Mahasiswa : 15312128

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Desember 2019

Penulis,



(Ramadky Aswin Wicaksono)

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi KAP terhadap
Kualitas Audit**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang
Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Ramazky Aswin W

No. Mahasiswa : 15312128

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12 Desember 2019

Dosen Pembimbing



(Dra. Erma Hidayah M.Si, Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI KAP
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Disusun Oleh : **RAMAZKY ASWIN WICAKSONO**

Nomor Mahasiswa : **15312128**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 16 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.**

Penguji : **Sigit Handoyo, SE., M.Bus**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



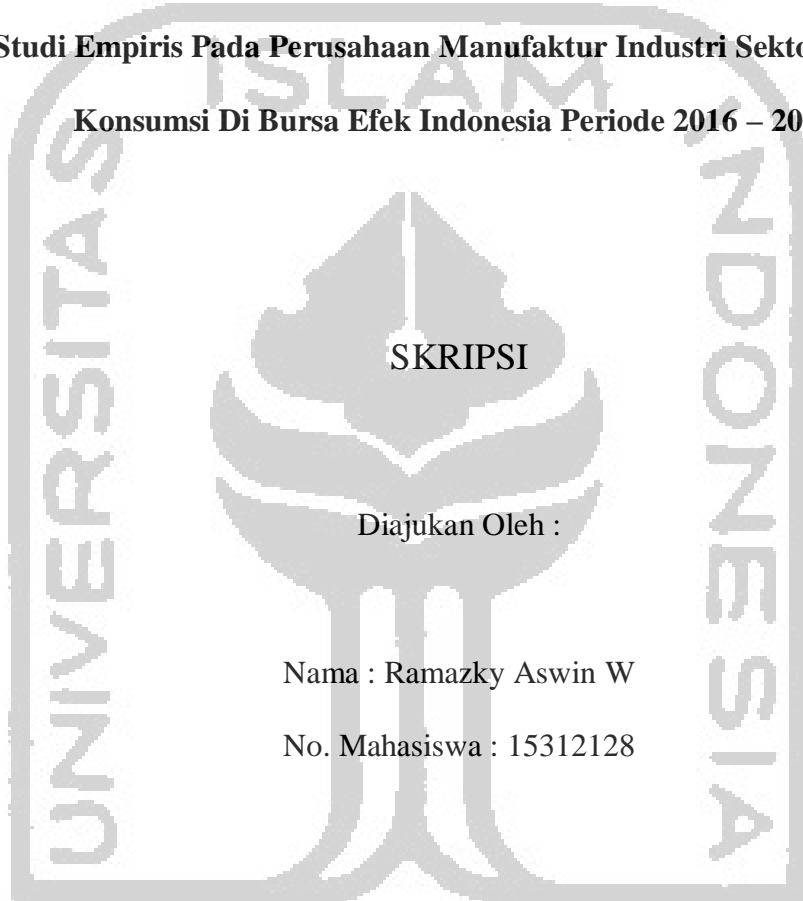
Jaka Srijana, SE., M.Si, Ph.D.

Two handwritten signatures are present on the right side of the page. The top signature is in black ink and appears to be 'Erna Hidayah'. The bottom signature is in blue ink and appears to be 'Sigit Handoyo'.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FEE AUDIT*, *AUDIT TENURE*,
ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang
Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Ramazky Aswin W

No. Mahasiswa : 15312128

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Dosen Pembimbing

(Dra. Erna Hidayah M.Si, Ak.)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). Sholawat serta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kepada kebaikan. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dan memberikan doa untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yaitu kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Swastanta Maharnaputra dan Ibu Wiendarti yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia maupun di Akhirat.
2. Rektor Universitas Islam Indonesia Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. beserta seluruh pimpinan Universitas.

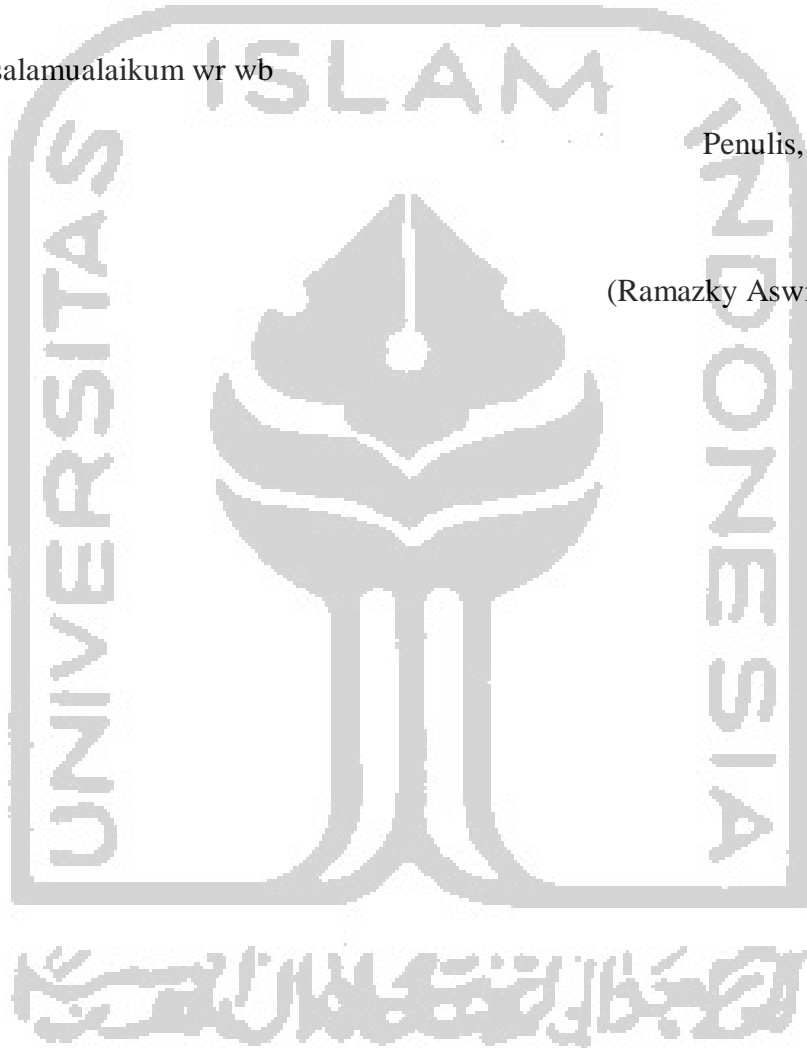
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.
4. Ketua Prodi Akuntansi Bapak Dr. Mahmudi SE., M.Si., CMA. serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu maupun pengalaman bagi penulis.
5. Dosen Pembimbing skripsi saya Ibu Dra. Erna Hidayah M.Si, Ak., yang telah memberikan ilmu, waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan, nasehat serta saran yang telah diberikan demi kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf apabila selama ini banyak melakukan perbuatan maupun perkataan yang kurang berkenan. Penulis bangga menjadi mahasiswa bimbingan skripsi Bapak.
6. Sahabat saya Gerai, Yuda, Abi, Tahus, Azmi, Dessy yang selalu membantu dan memberikan semangat selama masa perkuliahan
7. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan doa namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan dan pengetahuan. Maka dari itu, segala bentuk saran dan kritik diperlukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum wr wb

Penulis,

(Ramazky Aswin W)



DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan.....	10

2.1.2	Kualitas Audit.....	11
2.1.3	Ukuran Perusahaan	12
2.1.4	Fee Audit	13
2.1.5	Audit Tenure.....	15
2.1.6	Rotasi KAP.....	16
2.2	Penelitian Terdahulu	17
2.3	Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Populasi dan sampel	28
3.2	Jenis dan sumber data.....	28
3.3	Metode pengumpulan data.....	29
3.4	Definisi operasional dan pengukuran variabel	29
3.4.1	Variabel Dependen.....	29
3.4.2	Variabel Independen	31
Tabel Indikator 3.1		34
3.5	Metode Analisis	34
3.5.1	Analisis Regresi Logistik	34
3.5.2	Analisis Statistika Deskriptif.....	35
3.5.3	Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit) ...	36
3.5.4	Menilai Kelayakan Model Regresi	36

3.6	Uji Hipotesis	37
3.6.2	Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)	37
3.6.3	Uji Parsial (Uji Wald)	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	39
4.2	Data	40
4.3	Analisis Deskriptif.....	42
4.4	Variabel Dummy.....	44
4.5	Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)	45
4.6	Analisis Regresi Logistik	47
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)	49
4.8	Hasil Uji Parsial (Uji Wald)	49
4.9	Pembahasan	52
4.9.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit	52
4.9.2	Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit	53
4.9.3	Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.....	53
4.9.4	Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit.....	54
BAB V PENUTUPAN		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Keterbatasan	56

5.3	Saran.....	56
5.4	Implikasi Hasil Penelitian.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian	34
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	39
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif	43
Tabel 4.3.1 Analisis Deskriptif Dummy Rotasi KAP	43
Tabel 4.3.2 Analisis Deskriptif Dummy Kualitas Audit	43
Tabel 4.4 Overall Model Fit Test	46
Tabel 4.5 Overall Model Fit Test	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Regresi	48
Tabel 4.8 Nagelkarke <i>R Square</i>	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data kode dan Nama Perusahaan	60
Lampiran 2 : ROA.....	61
Lampiran 3 : Perhitungan Kualitas Audit Tahun 2016	62
Lampiran 4 : Perhitungan Kualitas Audit Tahun 2017	63
Lampiran 5: Perhitungan Kualitas Audit Tahun 2018	64
Lampiran 6 : Ukuran Perusahaan (Rupiah)	65
Lampiran 7 : Ukuran Perusahaan (Logaritma)	66
Lampiran 8 : Fee Audit (Rupiah).....	67
Lampiran 9 : Fee Audit (Logaritma)	68
Lampiran 10 : Audit Tenure (Tahun)	69
Lampiran 11 : Rotasi Audit	70
Lampiran 12 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	71
Lampiran 13 : Hasil Analisis Regresi	72

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *fee audit*, *audit tenure*, rotasi KAP terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur industry sector barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probabilitas dengan teknik *purposive sampling*. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *fee audit*, *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi KAP, dan Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence about the influence of company size, audit fees, audit tenure, KAP rotation on audit quality. This research is a quantitative research. The data source in this study is secondary data in the form of annual reports. This study uses population of manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sampling is done by the non-probability method with purposive sampling technique. The number of samples used in this study were 44 companies. Data analysis method used is logistic regression analysis using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 23. The results of this study indicate that company size, audit fees, audit tenure affect audit quality, KAP rotation has no effect on audit quality.

Keywords: Company Size, Audit Fee, Audit Tenure, KAP Rotation, and Audit Quality

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan saat ini di Indonesia terjadi persaingan yang sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lain, persaingan khusus layanan bisnis akuntan publik. Semakin banyak perusahaan yang ingin melakukan *go public* karena perkembangan yang semakin meningkat, maka audit atas laporan keuangan juga semakin meningkat. Laporan keuangan perusahaan memikirkan posisi keuangan dan juga menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Agar dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mempertanyakan perusahaan dan informasi dari akuntan publik yang memiliki kualitas dan integritas tinggi, agar dapat menjembatani benturan kepentingan antara prinsipal (kepemilikan saham) dengan pihak agen (manajemen) sebagai penyedia perusahaan. Investor sebelum melakukan investasi perlu mengetahui kondisi perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan. Akan tetapi, perbedaan kepentingan antara manajemen selaku penyusun laporan keuangan membuat laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen terkesan tidak reliabel, hal itu menjadi alasan pentingnya audit yang dilakukan auditor independen. Namun, tidak semua laporan keuangan yang di audit mendapat opini wajar tanpa modifikasi, sebagian dari laporan keuangan tersebut mendapat opini dengan

modifikasi. Opini auditor independen merupakan opini yang objektif atas laporan keuangan perusahaan sehingga kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen sangat menentukan kualitas informasi yang disajikan oleh manajemen.

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi akan menjadi objek dalam penelitian ini. Perusahaan sektor barang konsumsi merupakan sektor dengan nilai kapitalisasi pasar yang besar atau dapat dikatakan dihargai mahal oleh pasar dan pertumbuhannya yang terus meningkat dari tahun ke tahun, maka dari itu pengguna laporan keuangan akan selalu mengharapkan progress perusahaan yang baik dalam laporannya, sehingga diperlukan laporan keuangan yang baik.

Perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Perusahaan yang lebih besar memiliki analisis yang lebih tinggi dan persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi. Selain itu, lebih banyak perhatian yang ditujukan media terhadap perusahaan-perusahaan yang lebih besar. Sedangkan perusahaan jarang sekali diketahui oleh investor dan pemegang saham, menandakan kekurangan informasi dan pengawasan yang lemah. Informasi tambahan sangat membantu untuk mendukung peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar untuk perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan untuk perusahaan peningkatan kualitas audit tidak begitu meningkat karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik daripada

perusahaan kecil. perusahaan kecil yang lemah, sehingga perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Di sisi lain, semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula biaya agensi yang terjadi, semakin besar pula perusahaan akan memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Ukuran perusahaan dapat membawa terhadap kualitas audit khusus pemilihan KAP karena perusahaan yang besar akan memilih KAP yang berkualitas untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan sedangkan perusahaan kecil akan memilih KAP yang dapat mengurangi biaya keagenannya melalui biaya yang lebih murah. (Ramdani, 2016)

Anggaran waktu audit atau *audit tenure* merupakan estimasi atau taksiran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tugas audit dalam suatu penugasan. Pada umumnya, KAP menyusun anggaran waktu secara detil untuk setiap tahapan audit. Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan audit yang sama (Nahdiatul, 2018). Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan audit yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor kantor akuntan publik (KAP) setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka waktu perikatan yang panjang dengan audit kantor akuntan publik, sedangkan jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan.

Fenomena lainnya yang juga mampu mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerjasama dalam hal penentuan jumlah fee audit antara auditor dan klien. menemukan bukti ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif fee yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan. (Pratistha, 2014) menyatakan bahwa imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar pekerjaan yang dilakukan dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien. Bervariasinya nilai moneter yang diterima auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas proses audit. Fee audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian terkait hal tersebut menunjukkan bukti berbeda, bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan fee audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit (Pratistha, 2014). Berdasarkan hasil penelitiannya (Oktaviana, 2001) menyatakan bahwa Audit *fee* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil. Terdapat insentif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar tidak ganti auditor karena kehilangan klien berarti kehilangan audit *fee* di masa mendatang. Auditor dapat mengalami tekanan harga (*lowballing*) dari

klien yang selanjutnya dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Scott (2001) manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argumen ini didasari anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik.

Dengan adanya kasus Enron di mana ada manipulasi laporan keuangan dengan mengganti uang padahal perusahaan menambah kerugian yang memerlukan kantor akuntan publik (KAP) internasional Arthur Anderson (AA) maka di Indonesia dilakukan tindakan penggantian pergantian auditor secara wajib. KAP ini dengan tujuan yang dapat ditingkatkan meningkatkan independensi auditor. Rotasi KAP ini diharapkan dapat berdampak signifikan pada praktik pengauditan yang dilakukan oleh seorang auditor dengan persetujuan sikap independensi. Argumen yang mendukung keberadaan ketentuan peraturan perpindahan karena akuntabilitas independensi auditor dapat dirusak oleh masa perikatan yang panjang dengan manajer perusahaan, kemudian meningkatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor dalam mengaudit dan mengungkap kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan yang berubah secara signifikan sesuai dengan waktu pengiriman. Para pendukung rotasi KAP dapat meningkatkan sikap auditor yang kurang independen dan meningkatkan kualitas keuangan yang rendah akibat masa perikatan panjang antara auditor dengan klien.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Audit quality didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari generally accepted accounting principles (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya.

Kualitas audit di Indonesia terus ditingkatkan seiring dengan hasil studi di negara-negara ASEAN menunjukkan perbedaan dalam kualitas audit oleh karena perbedaan dalam legal environment negara yang bersangkutan. (Marshal, 2014) menyatakan kualitas audit yang sangat kompromi di beberapa negara oleh karena kurangnya aturan mengenai independensi auditor, termasuk di Indonesia. Satu-satunya aturan yang mengatur jasa akuntan publik di Indonesia saat ini hanya mengacu pada aturan PMK Nomor 17/PMK.01/2008 tentang pembatasan penugasan auditor dan jasa kantor akuntan publik.

Fenomena terjadinya penyimpangan dalam pemberian opini audit belakangan ini menjadi marak akibat tertangkapnya auditor badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan pejabat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) terkait pemberian uang suap untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) (kompas.com, 28/1/2017). Peristiwa tersebut menjadikan kualitas audit yang dikeluarkan oleh para auditor patut diragukan (Lucky Nugroho, 2018)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian oleh (Febriyanti, 2014), hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan variabel masa perikatan audit, rotasi KAP, tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian (Nahdiatul, 2018) disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian selanjutnya oleh (Nadia, 2015) di simpulkan bahwa variabel audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan variabel rotasi KAP, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (Ma'rifatumbillah, Kharis Raharjo, 2016) disimpulkan juga bahwa variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan dalam penelitian (Ramdani, 2016) variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari penelitian terdahulu disimpulkan hasil yang

belum konsisten, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lagi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Nahdiatul, 2018) namun ditambahkan dengan variabel fee audit dan rotasi KAP dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, maka timbul Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah Rotasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang akan peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit
2. Menganalisis pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit
3. Menganalisis pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit
4. Menganalisis pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi Perusahaan Manufacturing dalam menentukan Kualitas Audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan saran untuk dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk periode berikutnya

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah persepsi investor mengenai kualitas audit serta memacu kompetisi yang sehat.

3. Bagi dunia Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh KAP, dan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti yang tertarik dalam bidang pengauditan khususnya kualitas audit

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (manajemen). Tetapi acapkali terjadi kecenderungan tindakan manajemen yang memoles laporan agar terlihat baik sehingga kinerjanya dianggap baik.

Untuk menghindari kecurangan manajemen dalam membuat laporan keuangan maka diperlukan pengujian. Pengujian hanya bisa dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Dalam teori keagenan auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Auditor independen dapat menghindarkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. *Audit quality* didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien

Kualitas audit yang baik yaitu audit yang sesuai dengan standar profesi dan regulasi dari pemerintah, memiliki standar KAP sebagai pengendalian mutu KAP, laporan auditor yang diterbitkan sesuai dengan kondisinya, dan memiliki keberanian untuk melaporkan adanya salah saji material tanpa rasa takut. Beberapa indikator ini menjadi hal yang esensial dalam melaksanakan perikatan audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan

Kompetensi adalah kualitas yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Untuk menjadi seorang auditor yang berkompeten, auditor harus

mengambil sertifikasi profesi yang diakui oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Untuk memperoleh sertifikasi dari IAPI seorang auditor harus lulus ujian dan ditambah dengan persyaratan lain yang harus dipenuhi antara lain, pengalaman kerja di bidang akuntansi, auditing dan keuangan.

Al-Thuneibat, dkk (2011) menggunakan DAs sebagai proksi untuk mengukur kualitas audit. Namun banyak penelitian menggunakan DAs untuk mengukur kualitas laba bukan kualitas audit. Sementara itu, (Suciana, 2018) menggunakan Model Carey dan Simnett sebagai proksi pengukuran kualitas audit.

Penelitian ini akan menggunakan Model Carey dan Simnett yang di modifikikasi (Suciana, 2018) melalui pendekatan *earnings surprise benchmark*. Dengan pertimbangan, untuk mengevaluasi kualitas keputusan yang berujung pada kualitas audit, laba dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai ukuran yang diobservasi. Selain itu, tingkat laba sebagai ukuran yang diobservasi adalah data yang mudah didapat dari laporan keuangan

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset

yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sudah dilakukan oleh Desemliyanti (2003) dan Vebrianawati (2002). Ia meneliti tiga variabel yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, yakni ukuran perusahaan (total aset), hutang dan bunga. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan, dan bunga memberikan hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Investor dalam penyertakan modalnya juga perlu untuk melihat ukuran perusahaan. Pada penelitian ini jumlah aktivasi log untuk mempersempit perbedaan jumlah dalam skala interval.

2.1.4 Fee Audit

Fee audit merupakan besaran biaya yang di terima oleh auditor berdasarkan dari berbagai hal yang di pertimbangkan, misalnya kompleksitas jasa yang diterima auditor, tingkat dari skill audit dalam mengaudit, dan lain-lain. Sehingga dapat dari pengertian tersebut diambil indikator kompleksitas tugas yang diberikan, tingkat keahlian yang dimiliki, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan dan

pertimbangan professional biaya lainnya. Dalam bagian Lampiran 1 Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktek sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa professional yang diberikannya (Purba, 2009)

Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2008 Seksi 240 menerima dalam melakukan perundingan tentang jasa profesional yang diberikan, guna dapat menentukan jumlah ketidakseimbangan jasa profesional yang sesuai. Fakta tentang jumlah ketidakseimbangan profesional yang diajukan oleh salah satu yang lebih rendah dari yang seharusnya tidak bertentangan dengan kode etik profesi. Namun demikian, tantangan terhadap landasan pada dasar etika profesi dapat saja terjadi akibat ketidakseimbangan yang diajukan oleh profesional.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Lembaga Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024 / IAPI / VII / 2008 tentang audit mengenai penetapan fee audit berdasarkan audit imbal jasa, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut: kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum; independensi; tingkat keahlian (tingkat keahlian) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kesulitan pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan dasar penetapan biaya yang disetujui.

2.1.5 Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan audit yang sama (Nahdiatul, 2018). Audit tenure adalah masa jabatan dari KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya yang berbanding lurus dengan jenis dan besarnya perusahaan. Lamanya kontrak dari KAP pada perusahaan tertentu dapat mempengaruhi independensi audit sehingga dapat juga mempengaruhi sifat, mental, dan objektivitas dari auditor dalam mengaudit laporan keuangan saat tingkat independensi auditor akan menurun jika auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien. Pembatasan masa perikatan (masa jabatan audit) merupakan usaha untuk mencegah timbulnya auditor yang terlalu terkait dengan klien sehingga tidak menimbulkan perbedaan independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Oleh karena itu, peraturan perundang-undangan tentang masa transisi (masa jabatan audit) untuk keterkaitan emosional yang terjalin antara auditor dengan klien dan dapat diperoleh kembali kepercayaan masyarakat. Di Indonesia, dengan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan audit tenurial berkaitan dengan independensi dari seorang auditor yang sangat penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Oleh karena itu, pihak pemerintah sebagai regulator diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik dari pihak akuntan, pihak perusahaan dan pihak eksternal. Bentuk campur tangan dari

pemerintah inilah yang dapat mempertahankan sikap independensi auditor yaitu dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan pemerintah tentang pergeseran auditor serta masa kerja audit (masa jabatan audit) (Divianto, 2011).

Menurut Giri (2012) persetujuan tentang ada dua masalah praktis yang dapat menentukan pernafasan aktual dari seorang auditor untuk mempertahankan sikap independensi selama melaksanakan tugas audit, yaitu: (1) auditor harus mempertimbangkan dari manajemen perusahaan untuk mendapatkan tugas audit daritahun ke tahun, dan (2) secara pribadi, keberlanjutan tugas audit menyebabkan anggota KAP menjadi semakin dekat dengan manajemen, hubungan yang semakin dekat ini menimbulkan auditor semakin mempermasalahkan kepentingan manajemen dengan kepentingan publik.

2.1.6 Rotasi KAP

Adanya aturan dari pemerintah tentang pergantian KAP dapat berdampak baik bagi klien. Myers (2013) menyatakan tujuan adanya rotasi KAP dalam mengaudit perusahaan untuk menggantikan klien dan auditor memiliki kedekatan yang berlebihan. Jika perusahaan klien semakin cepat melakukan pergantian maka akan dapat mengurangi dan mencegah klien terkait dengan auditor sehingga auditor pun tidak akan memperbaiki masalah independensi. Namun jika perusahaan tidak pernah melakukan rotasi maka akan terjalin kedekatan yang sangat erat antara kedua belah pihak sehingga dapat berpengaruh terhadap objektivitas

auditor. Siregar, Amarullah, Wibowo, & Anggraita, (2012) menyatakan bahwa adanya aturan rotasi auditor bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit, dengan asumsi hubungan yang lama antara manajemen dengan auditor akan mengurangi tingkat independensi auditor. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang yang lain, rotasi akan membuat menurunnya kualitas audit. Hal itu terjadi karena auditor perlu waktu yang lama untuk mengenal perusahaan baru yang di audit. Berbeda jika tidak dilakukannya rotasi KAP, maka auditor sudah lebih mengenal perusahaan yang di audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Nama pengarang, tahun,	Judul Penelitian	Variabel - variabel penelitian	Temuan Kajian
Ade Nahdiatul Hasanah, Maya Sari Putri, 2018	“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT	Variabel independen : Ukuran perusahaan, Audit tenure, Variabel Dependen : Kualitas audit	Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) dan <i>Audit Tenure</i> (AT) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
“Tifani Malinda Putri, 2012”	PENGARUH AUDITOR TENURE, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan	Variabel Independen Audit tenure, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan Variabel Dependen Kualitas audit	Auditor Tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit

	Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012)		
CLINTON MARSHAL PANJAITA N, 2014	PENGARUH TENURE, UKURAN KAP DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT	Terikat: Kualitas audit Bebas: audit tenure Ukuran kap, Spesialisasi auditor	Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
MARGI KURNIASI H, 2014	PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)	Variabel independen; Fee audit, audit tenure dan rotasi audit Variabel dependen ; Kualitas audit	Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Rotasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit
YAVINA NUGRAHANTI, 2014	PENGARUH AUDIT TENURE, SPESIALISASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT	Variabel independen Audit tenure, spesialisasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan Variabel dependen ; Kualitas audit	Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
Abdul hamid, 2013	Pengaruh tenure KAP dan ukuran KAP terhadap kualitas audit	Variabel independen; Tenure kap dan ukuran KAP Variabel dependen ; Kualitas audit	Variabel tenure KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Ukuran KAP dapat

			mempengaruhi kualitas audit
Nurul Fitri Nadia, 2015	PENGARUH TENUR KAP, REPUTASI KAP DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT	Variabel independen Tenur KAP, reputasi KAP dan rotasi KAP Variabel dependen Kualitas auditor	Tenur KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Rotasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
Ma'rifatumbillah) Kharis Raharjo) Rita Andini)	PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, FEE AUDIT, ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)	Variabel independen Ukuran kantor akuntan publik, fee audit, etika auditor Variabel dependen Kualitas audit	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Fee Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Maya Febrianti Suciana, 2018	Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan <i>Earning Surprise Benchmark</i>)	Variabel independen; Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Variabel dependen ; Kualitas audit	Rotasi Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Spesialisasi Industri KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, Client Importance tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit
Bambang Hartadi, 2009	PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI KAP, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BURSA EFEK INDONESIA	Variabel independen Fee audit, rotasi KAP dan reputasi auditor Variabel dependen ; Kualitas audit	Fee audit mempengaruhi kualitas audit, Rotasi KAP tidak mempengaruhi kualitas audit, Reputasi auditor mempengaruhi kualitas auditor
Diah Kusumawar	PENGARUH INDEPENDENSI	Variabel independen Independensi, audit	Independensi berpengaruh positif

dani, Akhmad Riduwan, 2017	,AUDIT FEE,DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT	fee dan obektivitas Variabel dependen ; Kualitas audit	terhadap kualitas audit, Audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
Irsyad Fauzan Prasetial, Rozmita Dewi Yuniarti Rozali, 2016	Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2014)	Variabel independen Tenure audit, rotasi audit dan reputasi KAP Variabel dependen ; Kualitas audt	Variabel tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur, yang artinya semakin lama auditor KAP mengadakan perikatan audit terhadap kliennya menyebabkan berkurang kualitas auditnya, Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Octaviana Arisinta, 2013	PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI , TIME BUDGET PRESSURE, DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA Octaviana Arisint	Variabel independen Kompetensi, independensi, time budget presure dan audit fee Variabel dependen Kualitas audit	Kompetensi berpengaruh terhadapn kualitas audit, Independensi berpengaruh terhadapn kualitas audit, Time budget presure berpengaruh terhadap kualitas audit Audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit
K. Dwiyani Pratisth, Ni Luh Sari Widhiyani, 2014	PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN BESARAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS PROSES AUDIT	Variebel independen Independensi auditor, dan besaran fee Variabel dependen Kualitas audit	variabel independensi auditor secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit, variabel besaran fee audit berpengaruh positif dan signifikan secara

	K.Dwiyani Pratisthal Ni Luh Sari Widhiyani		statistik terhadap kualitas proses audit
Ni Made Dewi Febriyanti, Made Mertha, 2014	PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN UKURAN KAP PADA KUALITAS AUDIT	Variabel independen; Masa perikatan audit, ukuran perusahaan klien. Dan ukuran KAP Variabel dependen; Kualitas audit	rotasi KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan klien dengan kualitas audit, masa perikatan audit tidak berpengaruh pada kualitas audit
I Gusti Ngrah Indra Pramaswara dana, Ida Bagus Putra Astika, 2017	PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, ROTASI AUDITOR, SPECIALISASI AUDITOR, DAN UMUR PUBLIKASI PADA KUALITAS AUDIT	Variabel independen Audit tenure, audit fee, rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi Variabel dependen ; Kualitas audit	Audit tenure berpengaruh negatif pada kualitas audit, Audit fee berpengaruh positif pada kualitas audit, Rotasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit , Spesialisasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit, Umur publikasi berpengaruh positif pada kualitas audit

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar menginginkan kualitas audit yang lebih baik oleh karena itu perusahaan ini menyewa KAP yang independen dan professional. Terkait dengan fenomena yang terjadi, dimana kegagalan melibatkan perusahaan-perusahaan

besar maka ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan kualitas audit. (Fernando, G. D., Ahmed M., 2010) menyatakan kualitas audit lebih tinggi dirasakan pada perusahaan kecil dibandingkan perusahaan besar. Perusahaan besar lebih disoroti media/publik, sementara perusahaan kecil kurang mendapat perhatian dari *stakeholders* yang menandakan lemahnya informasi dan pemantauan. Peran audit akan menjadi lebih efektif dan kondusif, sehingga efek marjinal kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar untuk perusahaan kecil. Di samping itu, terdapat argumen yang juga menyatakan bahwa perusahaan audit besar memiliki pemisahan yang tinggi antara manajemen dan pemiliknya sehingga meningkatkan permintaan pada jasa audit independen untuk mengurangi biaya keagenan (Nasser Abu Thanir, Emelin A.W., Sharifah, 2006). (Novianti, Nurlita., Sutrisno, 2010) juga menyatakan bahwa kemampuan yang lebih tinggi dimiliki perusahaan besar, dan mampu mengarahkan hasil audit. Perusahaan besar dianggap mempunyai manajemen serta sistem pengendalian intern yang baik sehingga audit yang lebih berkualitas dihasilkan pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil (Paramita, Ni Ketut Ayu, 2015). Pengendalian intern yang baik akan meningkatkan kualitas audit seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Sesuai dengan pemamparan di atas, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Teori Agensi terkait dengan teori biaya transaksi di mana terdapat perdebatan tentang teori agensi lebih lanjut tentang proses kontrak sementara teori biaya transaksi pada kontraknya yang dilakukan antara Akuntan Publik dengan klien (auditee). Teori agensi juga mempertimbangkan sistem kontrak tertulis dan tidak tertulis yang disusun merupakan disiplinier yang efektif bagi individu yang berbeda khususnya prinsip dan agen dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama dari teori agensi yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat merancang kontrak dengan bantuan dapat meminimalisir biaya karena informasi yang tidak simetris dan persyaratan perubahan. Biaya agensi dalam kaitannya dengan ilmu ekonomi yang digunakan untuk memfasilitasi biaya yang ditimbulkan oleh organisasi sebagai bagian dari proses penerbitan isu seperti asimetri informasi dan perbedaan dalam tujuan serta tujuan manajemen dan kepemilikan saham Oleh sebab itu, teori agensi ini berusaha untuk menjawab masalah agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling terkait yang memiliki tujuan yang berbeda. Dalam melakukan audit, perusahaan harus memberikan audit biaya yang besar karena audit biaya sangat menentukan kualitas audit dibandingkan audit biaya yang rendah. dengan meng- gunakan sampel

terdiri atas 21.522 sampel pengamatan untuk perusahaan yang melaporkan data biaya audit dan non-audit untuk tahun fiskal 2000-2003. Data ini diperoleh dari Standard and Poor's Data- base. Dalam penelitiannya Hoitash *et al.* (2007) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjerus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, yang mana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor. (Dhaliwal, D. S., C. A. Gleason, S. Heitzman, 2008) dengan menggunakan sampel sebanyak 560 new debt issues, peneliti menginvestigasi hubungan antara nonaudit fee, and total auditor fees dengan kualitas audit. Dalam penelitian tersebut, mereka menemukan bukti bahwa fee audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit (independensi auditor). Sesuai dengan pemamparan di atas, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H₂. Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure oleh KAP sering dikaitkan dengan independensi. Independensi merupakan dasar bagi profesi akuntansi dan merupakan aset penting bagi akuntansi. Juru audit Independensi akan memastikan pelaporan kewangan yang lebih berkualiti. Jangka waktu perikatan

auditor-client sering dikaitkan dengan auditor independen. Hubungan auditor-klien dan pengaruhnya terhadap independensi auditor ini dapat dikembangkan dari hubungan agen-prinsipal dalam lembaga teori.

Audit Tenure berguna sebagai dasar dalam menaksir atau memperkirakan biaya audit, mengalokasikan personal audit pada tugas tertentu dan sebagai dasar evaluasi kinerja personal auditor. Selain itu, *audit tenure* secara tidak langsung menyediakan bukti yang terdokumentasi dalam rangka mematuhi standar pekerjaan lapangan yang pertama yaitu perencanaan dan supervisi audit, memfasilitasi review yang dilakukan, membantu dalam keadaan dimana terjadi tuntutan hukum atas KAP, serta membantu auditor dalam pelaksanaan kemahiran profesional mereka. (Nataline, 2007) menyebutkan bahwa saat menghadapi *audit tenure*, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, auditor juga akan memilih informasi yang penting dan menghindari informasi yang tidak penting. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit. (Ghosh, Alope. Moon, 2005) dan (Efraim Ferdinan Giri, 2010) menunjukkan bahawa Tenur KAP yang lama akan berpengaruh

signifikan meningkatkan audit kualitas yang diukur dengan tingkat akrual lancar. Temuan ini menyokong argumen bahawa semakin lama bertugas, KAP akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk membuat perancangan audit yang baik dan benar. Dari hasil penelitian yang disampaikan terkait dengan KAP hubungan kerja dan audit kualitas yang lama audit akan mendorong terciptanya bisnis pengetahuan dan auditor pengalaman bagi seorang juru audit. Pengetahuan dan pengalaman ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Sesuai dengan pemamparan di atas, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H₃: Audit Tenure Berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit

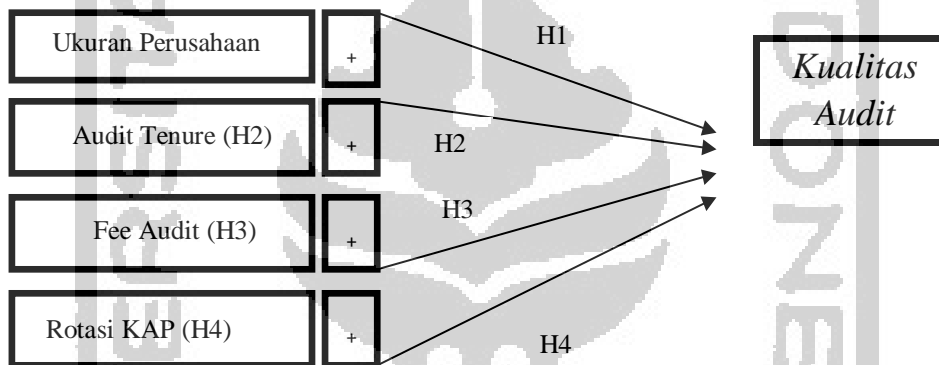
4. Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Kebijakan rotasi KAP yang dibuat pemerintah sangat bagus untuk mencegah dan mengurangi kedekatan spesial yang terjalin dengan auditor. Suatu perusahaan harus pernah melakukan pergantian auditor dan menggunakan jasa akuntan publik lain demi terciptanya suasana yang lebih baru sehingga auditor dapat lebih bersikap objektif. Jika perusahaan tidak pernah mengganti jasa auditornya, maka akan dapat mengancam independensi seorang auditor tersebut. Semakin cepat perusahaan klien melakukan pergantian auditor, diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus karena dapat mencegah auditor dan klien memiliki kedekatan khusus yang berpengaruh pada independensi. Para pendukung rotasi KAP berpendapat bahwa rotasi KAP dapat meningkatkan sikap

auditor yang kurang independensi dan memperbaiki kualitas audit yang rendah akibat dari masa perikatan panjang antara auditor dengan klien (Efraim F Giri, 2010) Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₄, Rotasi KAP berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018. Dalam memilih sampel, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018
2. Mengungkap data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2016 – 2018
3. Tidak melakukan penghapusan pencatatan (delisting) dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018

3.2 Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari publikasi (*website*) suatu perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *Annual Report* dari perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI

pada periode 2016, 2017, dan 2018. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Dokumen dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018

3.4 Definisi operasional dan pengukuran variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit ditentukan berdasarkan *earnings benchmark*. Kualitas audit diukur terkait dengan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, apakah auditor mampu mengungkap dan melaporkan adanya manajemen laba tersebut atau tidak. Salah satu manajemen laba yang dapat dilakukan adalah menghindari pelaporan kerugian. (Suciana, 2018) dalam penelitiannya menggunakan *earnings/total assets* atau yang lebih sering dikenal dengan ROA (*Return on Assets*). Menggunakan tolak ukur *Earnings benchmark*, dengan cara melihat ROA berada didalam benchmark ataukah tidak. Jika

ROA berada didalam benchmark ($\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$) maka menandakan bahwa kualitas audit baik. Sedangkan jika ROA berada diluar benchmark ($ROA > \mu + \sigma$) atau ($ROA < \mu - \sigma$) maka mendandakan kualitas audit buruk. Dimana μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah standard deviasinya. Semakin KAP memiliki kualitas audit yang baik maka akan membuat klien semakin percaya terhadap jasa yang diberikan. Kualitas audit yang baik akan diberikan nilai 1, sedangkan kualitas audit yang buruk akan diberikan nilai 0. Variabel ini dilambangkan dengan KA. μ dan σ dihitung dari sampel perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.

Menurut Kualitas audit diasumsikan menjadi 2 kategori (Suciana, 2018) :

1. **MEET_BE = 1** laba berada dalam rentang nilai yang normal
2. **MEET_BE = 0** untuk $ROA > \mu + \sigma$ di mana laba melebihi earning benchmark atau $ROA < \mu - \sigma$ dimana rugi melebihi earning benchmark, yang menunjukkan kualitas audit yang rendah.

rendah.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan pada akhir periode. Data total aset diperoleh langsung dari neraca perusahaan.

$$SIZE = \log \text{ of total}$$

3.4.2.2 Fee Audit

Biaya audit merupakan biaya yang diterima oleh auditor yang diterima dari biaya pembayaran oleh manajemen. Penelitian ini membahas tentang penelitian yang dilakukan (Margi Kurniasih, 2014)) yaitu data tentang audit biaya diprosikan oleh akun biaya profesional yang terkait dengan laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang selanjutnya variabel *fee* audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*.

$$FA = \log \text{ of total fee}$$

3.4.2.3 Audit Tenure

Auditor tenure adalah masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada klien. Audit tenure dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (SAPUTRI, 2012) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan KAP dengan perusahaan.

Audit *Tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

$$AT = \text{Total tahun perserikatan antara perusahaan dengan KAP}$$

3.4.2.4 Rotasi KAP

Rotasi KAP merupakan suatu keharusan karena telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pada tanggal 5 Februari 2008 tentang jasa akuntan publik yang dibuat untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003. Peraturan terbaru menyebutkan KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Rotasi KAP juga merupakan adalah peraturan untuk independensi auditor demi kualitas audit yang dapat maksimal dan tidak terjadi kecurangan antara pihak satu dengan pihak lain

. Indikator yang digunakan mengacu pada penelitian Mayasari (2013) yaitu, lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien, lamanya KAP melakukan pergantian dengan klien, lamanya partner tetap melakukan penugasan audit, lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit.

D = 1, jika terjadi rotasi KAP

D = 0, jika tidak terjadi rotasi KA

Tabel Indikator 3.1

No.	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Independen	Logaritma natural atas total aset perusahaan.	Rasio
2	<i>Fee Audit</i> (X ₂)	Independen	Logaritma natural dari total <i>fee audit</i>	Rasio
3	<i>Audit Tenure</i> (X ₃)	Independen	Jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor .	Interval
4	Rotasi KAP (X ₄)	Independen	Variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi KAP, sedangkan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi KAP	Nominal
5	Kualitas Audit (Y)	Dependen	Variabel Dummy yaitu nilai 1 jika kualitas audit baik, sedangkan nilai 0 jika kualitas audit buruk	Nominal

3.5 Metode Analisis

Metode analisis merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data hingga menjadi informasi yang berguna pada akhir penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, analisis regresi linier berganda, analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Logistik

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan

menggunakan regresi logistik adalah variabel dependen merupakan variabel *dummy*, yaitu hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau angka 1. Metode ini sesuai untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metric. Model regresi logistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ FA} + \beta_3 \text{ AT} + \beta_4 \text{ RK} + \varepsilon$$

Keterangan: α = Konstanta

SIZE = Ukuran Perusahaan

FA = Fee Audit

AT = Audit Tenure

RK = Rotasi KAP

KA = Kualitas Audit

ε = Error (residual)

3.5.2 Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum serta menggambarkan variabel-variabel penelitian secara statistik.

3.5.3 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa pengujian ini bertujuan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Uji ini dilakukan dengan uji $-2 \log$ likelihood. Caranya adalah dengan membandingkan antara nilai $-2 \log$ likelihood pada saat Block Number = 0, dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \log$ likelihood, dengan pada saat Block Number = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai $-2 \log$ likelihood Block Number = 0 > nilai $-2 \log$ likelihood Block Number = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “Sum of Square Error” pada model regresi, sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model yang semakin baik.

3.5.4 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dinilai menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model yaitu tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan fit. Jika nilai sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model

dengan nilai observasinya, sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.0,05

3.6 Uji Hipotesis

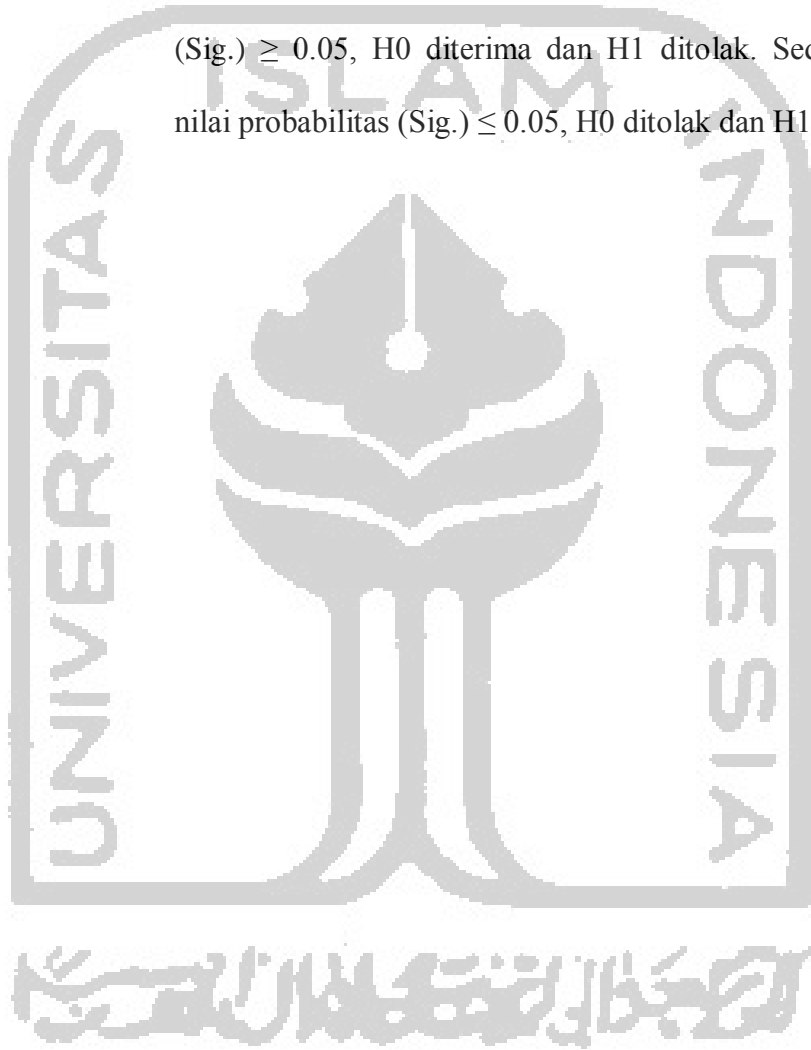
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

F Nagelkerke R Square adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya kemudian diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression. produk.

3.6.3 Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Uji wald merupakan pengujian ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Ghozali (2016). Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah

statistik Wald (Wald statistic). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald. Sehingga jika nilai probabilitas (Sig.) ≥ 0.05 , H0 diterima dan H1 ditolak. Sedangkan, jika nilai probabilitas (Sig.) ≤ 0.05 , H0 ditolak dan H1 diterima



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, fee audit, audit tenure, dan rotasi KAP terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industry sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil pemilihan sampel yang diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka diperoleh 29 perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Sedangkan proses seleksi sampel dapat dilihat pada table

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur industry sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018	44
2	Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018	11
3	Tidak mengungkap data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2016 – 2018	4
4	Tidak melakukan penghapusan pencatatan (delisting) dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018	0
5	Jumlah Perusahaan Sampel	27

4.2 Data

1. Perhitungan Kualitas Audit menggunakan Earning Benchmark berdasarkan ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

$$\mu = \text{Rata - Rata ROA per tahun}$$

$$\sigma = \text{Standard Deviasi ROA per tahun}$$

Contoh perhitungan untuk PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Tahun 2016 :

$$ROA = \frac{249,697,013,626}{1,425,964,15}$$

$$= 0.175107497$$

$$\mu = 0.094737 \text{ (Lihat Lampiran 2)}$$

$$\sigma = 0.126331 \text{ (Lihat Lampiran 2)}$$

Mencari batas bawah dan batas atas benchmark :

$$\mu - \sigma = -0.03159, \text{ sebagai batas bawah}$$

$$\mu + \sigma = 0.221068, \text{ sebagai batas atas}$$

Jika ROA berada diantara batas bawah dan batas atas benchmark, dikatakan kualitas auditnya bagus (1), namun jika tidak berada diantara batas bawah dan batas atas benchmark, dikatakan kualitas auditnya buruk (0), pada contoh perhitungan diatas diketahui roa 1 tahun salah satu perusahaan adalah 0,175107497 yang artinya berada

diantara batas bawah dan batas atas sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas auditnya bagus

2. Perhitungan rumus Ukuran Perusahaan

$$SIZE = \text{Log of total asset}$$

Contoh perhitungan :

Perusahaan ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk) memiliki total asset pada tahun 2016 sejumlah 1,165,093,632,823 , kemudian mencari log dengan menggunakan rumus =LOG pada Microsoft excel dan di dapatkan hasil Log tersebut sejumlah 12.06636083 yang dilambangkan sebagai *SIZE*

3. Perhitungan rumus Fee Audit

$$FA = \text{Log of total fee}$$

Contoh perhitungan :

Perusahaan ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk) mengeluarkan biaya untuk fee auditor pada tahun 2016 sebesar 536,501,666 , kemudian mencari log dengan menggunakan rumus =LOG pada Microsoft excel dan didapatkan hasil Log tersebut sejumlah 8.729571075 yang dilambangkan sebagai *FA*

4. Perhitungan rumus Audit Tenure

$$AT = \text{Total tahun perserikatan antara perusahaan dengan KAP}$$

Perusahaan ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk) pada tahun 2016 di audit oleh KAP Gideon Adi dan Rekan, tahun 2017 dan 2018 Heliantoro dan Rekan, sehingga didapatkan pada tahun 2016 KAP Gideon dan

rekan memiliki masa perserikatan audit terhadap perusahaan ALTO selama 1 tahun, kemudian pada tahun 2017 perusahaan ALTO di audit oleh KAP Heliantoro dan rekan sehingga dalam pergantian KAP ini perusahaan memiliki masa perserikatan baru selama 1 tahun, kemudian pada tahun 2018 KAP Heliantoro dan rekan masih mengaudit perusahaan ALTO sehingga total dari masa perikatan KAP Heliantoro dan rekan selama 2 tahun.

5. Perhitungan rumus Rotasi Audit

$D = 1$, *Jika terjadi rotasi KAP*

$D = 0$, *Jika tidak terjadi rotasi KAP*

Contoh perhitungan :

Perusahaan ALTO pada tahun 2015 dan 2016 di audit oleh KAP Gideon Adi dan Rekan sehingga $D = 0$, kemudian pada tahun 2017 perusahaan ALTO di audit oleh KAP Heliantoro dan rekan sehingga ada rotasi KAP pada tahun 2017 atau $D = 1$, kemudian pada tahun 2018 perusahaan ALTO masih diauditor oleh KAP Heliantoro dan rekan sehingga tidak ada rotasi KAP atau $D = 0$

4.3 Analisis Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata sampel. Statistik deskriptif dari variabel – variabel penelitian tersebut dapat dilihat di tabel. Pengujian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data. Analisis statistik

deskriptif dalam penelitian ini dilihat menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, rata - rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	81	11.15	13.98	12.4495	.75115
Fee Audit	81	8.22	11.32	9.8078	.86663
Audit Tenure	81	1	3	1.88	.812

Tabel 4.3.1 Rotasi_KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	76	93.8	93.8	93.8
	1	5	6.2	6.2	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Tabel 4.3.2 Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	19.8	19.8	19.8
	1	65	80.2	80.2	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 11,15 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki skala kecil dan maksimum sebesar 13,98 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki skala besar. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,44 yang

menunjukkan rasio ukuran perusahaan dengan standar deviasi sebesar 0,75 yang menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata rata . Hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogeny

2. Nilai minimum *fee audit* sebesar 8,22 yang menunjukkan kecilnya fee audit dan nilai maksimum sebesar 11,32 yang menunjukkan besarnya fee audit. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel fee audit (FA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 9,8 dengan standar deviasi sebesar 0,86 yang menunjukkan bahwa nilai standard deviasi ebih rendah dibandingkan dengan rata rata. Hal ini menunjukkan bahwa data fee audit bersifat homogeny
3. Nilai minimum tenur audit adalah 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenur audit terendah. Sementara nilai audit tenur maksimum adalah 3 yang menunjukkan perusahaan memiliki tenur audit tertinggi. Nilai rata-rata tenur audit pada tahun 2016-2018 adalah 1,88. Nilai rata-rata tenur audit menunjukkan maka masa perikatan audit perusahaan sampel adalah sebesar 1,88 atau 3 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 0,812 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga variabel data tenur menjadi homogen

4.4 Variabel Dummy

Statistik deskriptif variabel rotasi KAP yang diukur menggunakan variabel dummy menggambarkan Memberikan penilaian maksimum variabel rotasi audit sebesar 1 yang berarti perusahaan telah

melakukan rotasi KAP. Nilai minimum variabel rotasi KAP sebesar 0 yang berarti perusahaan tidak melakukan rotasi KAP. Tabel 4.3.1 menunjukkan dari seluruh sampel yang digunakan 6,2% atau 5 perusahaan telah melakukan rotasi KAP dan 93,8% atau 76 perusahaan tidak melakukan rotasi KAP

Statistik deskriptif variabel kualitas audit yang diukur menggunakan variabel dummy menggambarkan nilai maksimum variabel kualitas audit sebesar 1 yang berarti perusahaan memiliki kualitas audit yang bagus. Nilai minimum variabel kualitas audit sebesar 0 yang berarti perusahaan memiliki kualitas audit buruk. Tabel 4.3.2 menunjukkan dari seluruh sampel yang digunakan 80,2% atau 65 perusahaan memiliki kualitas audit yang bagus, dan 19,8% atau 16 perusahaan memiliki kualitas audit yang buruk

4.5 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian overall model fit ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data dilakukan pengujian dengan hipotesis:

H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai 2Log Likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2Log Likelihood pada akhir (block number = 1). Nilai -2 Log Likelihood awal pada block number = 0, ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Likelihood Block 0

Iteration		-2 Log Likelihood
Step 0	1	80.999
	2	80.509
	3	80.508
	4	80.508

Tabel 4.5

Likelihood Block 1

Iteration		-2 Log Likelihood
Step 1	1	61.028
	2	52.259
	3	49.827
	4	49.499
	5	49.490
	6	49.490
	7	49.490

Informasi yang diperoleh berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood

(-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (2LL) akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah 80,999. Setelah dimasukan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 49,490. Penurunan – Log Likelihood ini menunjukkan

model regresi yang lebih baik atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Langkah pertama yang analisis ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang dibahas. $> 0,05$. Tunjukkan nilai goodness of fit test pada tabel 4.5 yang diminta dengan nilai chisquare pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai statistik Hosmer dan Lemeshow Goodness of fit test sebesar 7,480 dengan probabilitas signifikansi 0,486 yang berarti nilai diatas 0,05.

Tabel 4.6

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.480	8	0.486

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang dibahas..

4.6 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen yaitu tenur audit, spesialisasi industri KAP dan time budget pressure terhadap kualitas audit. Pada tabel 4.7 dalam uji hipotesis dengan regresi logistik Variable in the Equation, pada kolom

significant dibandingkan dengan tingkat alpha 0,05. Apabila tingkat signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Dari hasil persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

Tabel 4.7

		B	Sig.	Kesimpulan
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	23.866	.019	Di Dukung
	Fee Audit	10.532	.044	Di Dukung
	Audit Tenure	1.756	.027	Di dukung
	Rotasi KAP	.531	.759	Tidak DiDukung
	Constant	-82.434	.002	

$$KA = -82,434 + 23,886 \text{ SIZE} + 10,532 \text{ FA} + 1,756 \text{ AT} + 0,531 \text{ RK}$$

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan mempunyai tingkat signifikansi 0,019 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Fee Audit mempunyai tingkat signifikansi 0,027 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Audit Tenure mempunyai tingkat signifikansi 0,044 lebih kecil dari tingkat signifikasnsi 0,05 sehingga variabel audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Rotasi KAP mempunyai tingkat signifikansi 0,759 lebih besar dari tingkat signifikasnsi 0,05 sehingga variabel rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square adalah modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression. Hasil nilai Nagelkerke R Square dapat dilihat pada table 4.8:

Tabel 4.8

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.490 ^a	0.318	0.505

Pada hasil model summary pada tabel diatas memberikan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,505. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 50,5% sedangkan sisanya 49,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.8 Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan nilai-p (nilai probabilitas), yaitu dengan membandingkan nilai p dengan α . Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi atau α yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis

dilakukan pada signifikansi. Jika p lebih besar dari nilai signifikansi 5%, berarti tidak dapat mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Lebih, jika p lebih kecil dari nilai signifikansi 5% , berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7

1. Pengujian hipotesis pertama

Pengujian terhadap hipotesis yang pertama dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Pada penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa perusahaan memberikan penilaian positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah 23.866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; Jadi koefisien regresi ini signifikan karena signifikansi $0,019 < 0,05$, maka diambil kesimpulan tentang ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_0 di dukung.

2. Pengujian hipotesis kedua

Pengujian terhadap hipotesis yang kedua dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel fee audit. Pada penelitian ini hipotesis kedua menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel fee audit adalah 10,532 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi

0,044<0,05, maka diambil kesimpulan bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga Ha 2 dapat didukung.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian terhadap hipotesis yang ketiga dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel audit tenure. Pada penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel fee audit adalah 1,756 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,027 < 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga Ha 3 dapat didukung.

4. Pengujian hipotesis keempat

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel rotasi KAP. Pada penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa rotasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel fee audit adalah 0,531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,759 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,759 > 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga Ha 4 tidak didukung.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil Penelitian membuktikan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti dan Merta (2014), variabel ukuran perusahaan mengutamakan kualitas audit. Dan juga menurut penelitian yang dilakukan Sofyana dan Nugroho (2012) mempengaruhi terhadap kualitas audit karena semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula biaya agensi yang terjadi, sehingga perusahaan meningkatkan besar akan memilih jasa auditor besar yang profesional, mandiri, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dari perusahaan besar, dengan sumber aset yang lebih besar, maka audit lebih dapat diatasi dengan menggunakan asetnya. Perusahaan besar memiliki sistem pengalihan internal yang lebih baik dari perusahaan klien. Dari sudut pandang *Perceived Quality*, ketika baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil memperoleh tingkat kepercayaan yang sama dari pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan mereka telah bebas dari salah saji material, bagi perusahaan kecil tingkat kepercayaan ini menjadi lebih efektif. *Outcome* yang diperoleh perusahaan kecil ketika output (kepercayaan pengguna laporan keuangan) telah dicapai lebih besar dibandingkan perusahaan besar. Bagi perusahaan kecil, kepercayaan pengguna laporan keuangan bukan hanya mampu

mempromosikan investasi mereka, namun tentu saja membuat perusahaan mereka lebih diperhatikan public dan investor.

4.9.2 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil Penelitian membuktikan bahwa fee audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal itu disebabkan karena fee audit yang tinggi akan meningkatkan intensif bagi auditor untuk merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi. Auditor akan memiliki kesadaran untuk menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Apabila komitmen ini dijaga, maka pelanggaran dapat dihindari untuk menciptakan kualitas audit dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014). Menurut Kurniasih dan Rohman (2014), biaya audit yang mempengaruhi yang dikeluarkan atau yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk honorium

4.9.3 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil Penelitian membuktikan bahwa audit tenure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. (Ghosh, Alope. Moon, 2005) dan (Efraim Ferdinan Giri, 2010) menunjukkan bahawa Tenur KAP yang lama akan berpengaruh signifikan meningkatkan audit kualitas yang diukur dengan tingkat akrual lancar. Temuan ini menyokong argumen bahawa semakin lama bertugas, KAP akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk membuat perancangan audit yang baik dan benar. Dari hasil penelitian yang disampaikan terkait dengan KAP hubungan kerja dan audit kualitas yang lama audit audit akan mendorong terciptanya bisnis pengetahuan dan auditor pengalaman

bagi seorang juruaudit. Pengetahuan dan pengalaman ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

4.9.4 Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa perpindahan KAP tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartadi (2012) dan Pamungkas (2014). Dalam pergantian auditor memang dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya sekarang dan memerlukan waktu untuk bisa mengerti keadaan lingkungan baru tempatnya bekerja.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk meningkatkan kualitas audit
2. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Audit biaya ini akan meningkatkan intensif. Hal ini fee audit yang tinggi akan meningkatkan intensif bagi auditor untuk merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa lama masa tenure audit akan mempengaruhi auditor untuk memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar untuk digunakan dalam merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi
4. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa rotasi KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal

ini berarti menunjukkan bahwa pergantian KAP dalam mengaudit klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan pertimbangan agar menghasilkan penelitian yang lebih baik. Keterbatasan penelitian ini, diantaranya:

1. Dari 44 sample perusahaan terdapat 11 perusahaan yang tidak dapat mempublikasikan laporan keuangan, sehingga sampel di perusahaan manufaktur dibidang barang konsumsi kurang luas
2. Penelitian ini belum dapat membandingkan dengan perusahaan manufaktur sektor lainnya sehingga lingkup perusahaannya tergolong kecil

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan mengganti proksi kualitas audit dengan yang lain.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian dan menggunakan sampel perusahaan lain seperti perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, transportasi, perbankan dan lain-lain.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki kualitas audit berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan
2. Investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk mengontrol laporan keuangan beserta kualitas audit perusahaan dengan lebih ketat



DAFTAR PUSTAKA

- Dhaliwal, D. S., C. A. Gleason, S. Heitzman, dan K. D. M. (2008). Auditor Fees and Cost of Debt. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*.
- Febriyanti, N. M. D. (2014). PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN UKURAN KAP PADA KUALITAS AUDIT, 2, 503–518.
- Fernando, G. D., Ahmed M., dan R. J. E. (2010). Audit Quality Attributes, Client Size and Cost of Equity Capital. *Review of Accounting and Finance*.
- Ghosh, Alope. Moon, D. (2005). “Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality.” *Accounting Review*.
- Giri, E. F. (2010). “Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia.” *Simposium Nasional Akuntansi 13*.
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi Purwokerto, XIII*.
- Lucky Nugroho. (2018). FANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016). *JURNAL MANEKSI VOL 7, NO. 1, JUNI 2018*.
- Ma'rifatumbillah, Kharis Raharjo, R. A. (2016). PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, FEE AUDIT, ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT, 2(2), 1–10.
- Margi Kurniasih. (2014). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT.
- Marshal, C. (2014). PENGARUH TENURE, UKURAN KAP DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT.
- Nadia, N. F. (2015). Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII No. 26 Maret 2015 PENGARUH TENURE KAP, REPUTASI KAP DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT, XIII(26), 113–130.
- Nahdiatul, A. (2018). Audit tenure. *Pengaruh Harvita. (n.d.). Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*, 5(1), 11–21.

- Nasser Abu Thanir, Emelin A.W., Sharifah, dan M. H. (2006). AuditorClient Relationship: The case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*.
- Nataline. (2007). Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang. *Skripsi. UNNES*.
- Novianti, Nurlita., Sutrisno, G. I. (2010). Tenur Kantor Akuntan Publik, Tenur Partner Audit, Auditor Spesialisasi Industri, dan Kualitas Audit. Universitas Brawijaya. [Http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/daftar-Makalah.html](http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/daftar-Makalah.html).
- Oktaviana. (2001). PENGARUH KOMPETENSI , INDEPENDENSI , TIME BUDGET PRESSURE , DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA, (3), 266–278.
- Paramita, Ni Ketut Ayu, dan N. M. Y. L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Pratistha, K. D. (2014). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN BESARAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS PROSES AUDIT beberapa tahun terakhir dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya . Teori melalui penerbitan dan penerapan beberapa aturan , seperti penerbitan Sarbanes-Oxley Ac, 3, 419–428.
- Purba, F. K. (2009). KUALITAS AUDIT.
- Ramdani, R. (2016). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT. *PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT*.
- SAPUTRI, I. C. (2012). PENGARUH ROTASI WAJIB KAP TERHADAP HUBUNGAN ANTARA AUDITOR TENURE DAN REPUTASI KAP DENGAN KECENDERUNGAN AUDITOR DALAM MENERBITKAN OPINI AUDIT MODIFIKASI GOING CONCERN.
- Siregar, S. V., Amarullah, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2012). Audit tenure, auditor rotation, and audit quality: The case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1), 55–74.
- Suciana, M. F. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data kode dan Nama Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
13	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
14	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
15	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
16	KAEF	Kimia Farma Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	PYFA	Pyridam Farma Tbk
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
20	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
21	ADES	Akasha Wira International Tbk
22	MBTO	Martina Berto Tbk
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
25	CINT	Chitose Internasional Tbk
26	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
27	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Lampiran 2 : ROA

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA		
			2016	2017	2018
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-0.022745439	-0.030645444	-0.02067003
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.175107497	0.07713491	0.079258461
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.212481199	0.20865432	0.221940384
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.125642085	0.112056529	0.135559119
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.063687173	0.057660785	0.051398014
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.431697844	0.526703553	0.42388184
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	-0.056074704	0.046558081	-0.06679414
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.095825953	0.029687868	0.028943315
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0.02250816	0.015945796	0.009006966
10	STTP	Siantar Top Tbk	0.074548819	0.092222117	0.096948113
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.105996963	0.116167692	0.112784105
12	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.300229271	0.293700088	0.290508905
13	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	-0.154837787	-0.034086673	-0.04089246
14	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	0.078522183	0.033115273	0.040732648
15	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0.099312277	0.098879068	0.119235427
16	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.058882225	0.054412699	0.042470894
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.154399285	0.147641795	0.137618957
18	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.030804686	0.044668003	0.045159714
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.160839051	0.169020118	0.198898439
20	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0.082828651	0.074962617	0.06866326
21	ADES	Akasha Wira International Tbk	0.07290232	0.045513403	0.06009248
22	MBTO	Martina Berto Tbk	0.012414251	-0.031627748	-0.17612354
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk	-0.011488693	-0.002580317	-0.00440815
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.381630742	0.370486036	0.466601393
25	CINT	Chitose Internasional Tbk	0.051633906	0.062210742	0.027583736
26	KICI	Kedaung Indag Can Tbk	0.002595944	0.053185086	-0.00567039
27	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	0.00855545	-0.037314264	-0.05896838
(Rata - Rata) μ			0.094737012	0.096086375	0.08458367
(Standard Deviasi) σ			0.126330896	0.128214503	0.140962314

Lampiran 3 : Perhitungan Kualitas Audit Tahun 2016

2016	$\mu - \sigma = -0.3159$ (Batas Bawah)
	$\mu + \sigma = 0.221068$ (Batas Atas)

NO	Perusahaan	ROA	Kualitas Audit
1	ALTO	-0.022745439	1
2	CEKA	0.175107497	1
3	DLTA	0.212481199	1
4	ICBP	0.125642085	1
5	INDF	0.063687173	1
6	MLBI	0.431697844	0
7	PSDN	-0.056074704	0
8	ROTI	0.095825953	1
9	SKBM	0.02250816	1
10	STTP	0.074548819	1
11	GGRM	0.105996963	1
12	HMSP	0.300229271	0
13	RMBA	-0.154837787	0
14	WIIM	0.078522183	1
15	DVLA	0.099312277	1
16	KAEF	0.058882225	1
17	KLBF	0.154399285	1
18	PYFA	0.030804686	1
19	SIDO	0.160839051	1
20	TSPC	0.082828651	1
21	ADES	0.07290232	1
22	MBTO	0.012414251	1
23	MRAT	-0.011488693	1
24	UNVR	0.381630742	1
25	CINT	0.051633906	1
26	KICI	0.002595944	1
27	LMPI	0.00855545	1

Lampiran 4 : Perhitungan Kualitas Audit Tahun 2017

2017	$\mu - \sigma = -0.03213$ (Batas Bawah)
	$\mu + \sigma = 0.224301$ (Batas Atas)

NO	Perusahaan	ROA	Kualitas Audit
1	ALTO	-0.030645444	1
2	CEKA	0.07713491	1
3	DLTA	0.20865432	1
4	ICBP	0.112056529	1
5	INDF	0.057660785	1
6	MLBI	0.526703553	0
7	PSDN	0.046558081	0
8	ROTI	0.029687868	0
9	SKBM	0.015945796	1
10	STTP	0.092222117	1
11	GGRM	0.116167692	1
12	HMSP	0.293700088	1
13	RMBA	-0.034086673	0
14	WIIM	0.033115273	1
15	DVLA	0.098879068	1
16	KAEF	0.054412699	1
17	KLBF	0.147641795	1
18	PYFA	0.044668003	1
19	SIDO	0.169020118	1
20	TSPC	0.074962617	1
21	ADES	0.045513403	1
22	MBTO	-0.031627748	1
23	MRAT	-0.002580317	1
24	UNVR	0.370486036	0
25	CINT	0.062210742	1
26	KICI	0.053185086	1
27	LMPI	-0.037314264	0

Lampiran 5 : Perhitungan Kualitas Audit Tahun 2018

2017

$\mu - \sigma = -0.05638$ (Batas Bawah)

$\mu + \sigma = 0.225546$ (Batas Atas)

NO	Perusahaan	ROA	Kualitas Audit
1	ALTO	-0.02067003	1
2	CEKA	0.079258461	1
3	DLTA	0.221940384	1
4	ICBP	0.135559119	1
5	INDF	0.051398014	1
6	MLBI	0.42388184	0
7	PSDN	-0.066794141	0
8	ROTI	0.028943315	1
9	SKBM	0.009006966	1
10	STTP	0.096948113	1
11	GGRM	0.112784105	1
12	HMSP	0.290508905	0
13	RMBA	-0.04089246	1
14	WIIM	0.040732648	1
15	DVLA	0.119235427	1
16	KAEF	0.042470894	1
17	KLBF	0.137618957	1
18	PYFA	0.045159714	1
19	SIDO	0.198898439	1
20	TSPC	-0.06866326	1
21	ADES	0.06009248	1
22	MBTO	-0.17612354	0
23	MRAT	-0.004408147	1
24	UNVR	0.466601393	0
25	CINT	0.027583736	1
26	KICI	-0.005670386	1
27	LMPI	-0.058968379	0

Lampiran 6 : Ukuran Perusahaan (Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	Total Asset		
		2016	2017	2018
1	ALTO	1,165,093,632,823	1,109,383,971,111	1,109,843,522,344
2	CEKA	1,425,964,152,418	1,392,636,444,501	1,168,956,042,706
3	DLTA	1,197,796,650,000	1,340,842,765,000	1,523,517,170,000
4	ICBP	28,901,948,000,000	31,619,514,000,000	34,367,153,000,000
5	INDF	82,699,635,000,000	88,400,877,000,000	96,537,796,000,000
6	MLBI	2,275,038,000,000	2,510,078,000,000	2,889,501,000,000
7	PSDN	653,809,571,083	691,014,455,523	697,657,400,651
8	ROTI	2,919,640,858,718	4,559,573,709,411	4,393,810,380,883
9	SKBM	1,001,657,012,004	1,623,027,475,045	1,771,365,972,009
10	STTP	2,336,411,494,941	2,342,432,443,196	2,631,189,810,030
11	GGRM	62,951,634,000,000	66,759,930,000,000	69,097,219,000,000
12	HMSP	42,508,277,000,000	43,141,063,000,000	46,602,420,000,000
13	RMBA	13,470,943,000,000	14,083,598,000,000	14,879,589,000,000
14	WIIM	1,353,634,132,275	1,225,712,093,041	1,255,573,914,558
15	DVLA	1,531,365,558,000	1,640,886,147,000	1,682,821,739,000
16	KAEF	4,612,562,541,064	6,096,148,972,534	9,460,427,317,681
17	KLBF	15,226,009,210,657	16,616,239,416,335	18,146,206,145,369
18	PYFA	167,062,795,608	159,563,931,041	187,057,163,854
19	SIDO	2,987,614,000,000	3,158,198,000,000	3,337,628,000,000
20	TSPC	6,585,807,349,438	7,434,900,309,021	7,869,975,060,326
21	ADES	767,479,000,000	840,236,000,000	881,275,000,000
22	MBTO	709,959,168,088	780,669,761,787	648,016,880,325
23	MRAT	483,037,173,864	497,354,419,089	511,887,783,867
24	UNVR	16,745,695,000,000	18,906,413,000,000	19,522,970,000,000
25	CINT	399,336,626,636	476,577,841,605	491,382,035,136
26	KICI	139,809,135,385	149,420,009,884	154,088,747,766
27	LMPI	810,364,824,722	834,548,374,286	786,704,752,983

Lampiran 7 : Ukuran Perusahaan (Logaritma)

NO	Kode Perusahaan	SIZE		
		2016	2017	2018
1	ALTO	12.06636083	12.04508189	12.04526175
2	CEKA	12.15410861	12.14383776	12.06779818
3	DLTA	12.07838309	12.12737785	12.18284735
4	ICBP	13.46092712	13.49995519	13.53614356
5	INDF	13.91750359	13.94645657	13.98469738
6	MLBI	12.35698866	12.39968722	12.46082285
7	PSDN	11.81545127	11.83948713	11.84364221
8	ROTI	12.46532943	12.65892424	12.64284131
9	SKBM	12.00071904	12.21032587	12.2483083
10	STTP	12.36854933	12.36966707	12.42015218
11	GGRM	13.79900701	13.82451587	13.83946057
12	HMSP	13.6284735	13.63489084	13.66840847
13	RMBA	13.129398	13.14871362	13.17259094
14	WIIM	12.1315013	12.08838847	12.09884228
15	DVLA	12.18507888	12.21507845	12.22603811
16	KAEF	12.66394227	12.78505557	12.97591075
17	KLBF	13.18258609	13.22053274	13.25878584
18	PYFA	11.22287974	11.20293473	11.27197435
19	SIDO	12.47532449	12.49943935	12.52343793
20	TSPC	12.81860902	12.87127515	12.89597336
21	ADES	11.8850665	11.92440128	11.94511145
22	MBTO	11.85123337	11.89246736	11.81158632
23	MRAT	11.68398055	11.69666598	11.70917477
24	UNVR	13.22390318	13.27660914	13.29054589
25	CINT	11.60133914	11.67813385	11.69141927
26	KICI	11.14553555	11.17440876	11.18777093
27	LMPI	11.90868058	11.92145152	11.89581177

NO	Kode Perusahaan	Fee Audit		
		2016	2017	2018
1	ALTO	536,501,666	548,577,273	852,328,910
2	CEKA	1,677,809,111	401,000,000	401,000,000
3	DLTA	3,887,366,000	5,253,770,000	4,315,840,000
4	ICBP	78,126,000,000	79,497,000,000	84,736,000,000
5	INDF	86,106,000,000	87,219,000,000	77,602,000,000
6	MLBI	116,589,000,000	91,086,000,000	111,167,000,000
7	PSDN	7,426,705,542	4,655,590,431	5,139,075,792
8	ROTI	19,287,715,954	3,077,217,293	7,515,866,185
9	SKBM	1,498,108,184	2,453,203,473	2,484,086,483
10	STTP	2,746,739,492	2,601,503,928	2,213,283,216
11	GGRM	92,382,000,000	90,416,000,000	108,081,000,000
12	HMSP	126,035,000,000	109,761,000,000	120,394,000,000
13	RMBA	23,584,000,000	7,495,000,000	34,095,000,000
14	WIIM	10,982,548,072	12,848,631,104	13,150,320,917
15	DVLA	3,970,613,000	3,421,640,000	4,838,009,000
16	KAEF	11,706,837,224	20,625,852,383	42,313,011,958
17	KLBF	31,657,019,673	39,202,966,664	33,373,764,633
18	PYFA	613,144,832	668,307,691	613,298,470
19	SIDO	4,708,000,000	8,879,000,000	5,502,000,000
20	TSPC	16,560,038,321	17,275,035,505	17,021,457,364
21	ADES	492,000,000	507,000,000	466,000,000
22	MBTO	3,476,041,465	2,714,776,574	1,920,134,590
23	MRAT	3,853,257,231	4,348,926,815	4,930,406,306
24	UNVR	210,728,000,000	103,946,000,000	110,938,000,000
25	CINT	815,386,916	1,564,092,946	637,593,196
26	KICI	266,625,850	166,231,600	178,208,000
27	LMPI	299,827,855	318,665,500	317,092,520

Lampiran 8 : Fee Audit (Rupiah)

Lampiran 9 : Fee Audit (Logaritma)

NO	Kode Perusahaan	FA		
		2016	2017	2018
1	ALTO	8.729.571.075	8.739237811	8.930607219
2	CEKA	9.224742548	8.603144373	8.603144373
3	DLTA	9.589655432	9.720471056	9.635065336
4	ICBP	10.89279559	10.90035074	10.92806796
5	INDF	10.93503341	10.9406111	10.88987291
6	MLBI	11.06665758	10.95945163	11.04597589
7	PSDN	9.870796205	9.667974767	9.710885023
8	ROTI	10.2852808	9.488158164	9.875979039
9	SKBM	9.175543177	9.389733571	9.395166712
10	STTP	9.438817472	9.415224486	9.345036991
11	GGRM	10.96558736	10.95624529	11.03374935
12	HMSP	11.10049117	11.04044806	11.08060484
13	RMBA	10.37261747	9.874771637	10.53269069
14	WIIM	10.04070311	10.10885686	10.11893635
15	DVLA	9.59885756	9.534234314	9.684666672
16	KAEF	10.06843958	10.314441191	10.62647394
17	KLBF	10.50047003	10.59331893	10.5234052
18	PYFA	8.787563072	8.824976459	8.787671881
19	SIDO	9.672836454	9.948364056	9.740520586
20	TSPC	10.21906134	10.23741895	10.23099674
21	ADES	8.691965103	8.705007959	8.668385917
22	MBTO	9.541084948	9.433734093	9.283331671
23	MRAT	9.585828002	9.638382099	9.69288271
24	UNVR	11.32372225	11.01680778	11.04508033
25	CINT	8.911363738	9.194262557	8.804543674

26	KICI	8.425902253	8.220713585	8.250927196
27	LMPI	11.90868058	8.503335048	8.501185997

Lampiran 10 : Audit Tenure (Tahun)

NO	Kode Perusahaan	AUDIT TENURE		
		2016	2017	2018
1	ALTO	1	1	2
2	CEKA	1	2	3
3	DLTA	1	2	3
4	ICBP	1	2	3
5	INDF	1	2	3
6	MLBI	1	2	3
7	PSDN	1	2	3
8	ROTI	1	2	3
9	SKBM	1	2	3
10	STTP	1	1	2
11	GGRM	1	2	3
12	HMSP	1	2	3
13	RMBA	1	2	3
14	WIIM	1	2	3
15	DVLA	1	2	3
16	KAEF	1	2	3
17	KLBF	1	2	3
18	PYFA	1	2	3
19	SIDO	1	2	3
20	TSPC	1	2	3
21	ADES	1	2	3
22	MBTO	1	2	3
23	MRAT	1	1	2
24	UNVR	1	2	3
25	CINT	1	1	2

26	KICI	1	2	3
27	LMPI	1	1	2

Lampiran 11 : Rotasi Audit

NO	Kode Perusahaan	ROTASI KAP		
		2016	2017	2018
1	ALTO	0	1	0
2	CEKA	0	0	0
3	DLTA	0	0	0
4	ICBP	0	0	0
5	INDF	0	0	0
6	MLBI	0	0	0
7	PSDN	0	0	0
8	ROTI	0	0	0
9	SKBM	0	0	0
10	STTP	0	1	0
11	GGRM	0	0	0
12	HMSP	0	0	0
13	RMBA	0	0	0
14	WIIM	0	0	0
15	DVLA	0	0	0
16	KAEF	0	0	0
17	KLBF	0	0	0
18	PYFA	0	0	0
19	SIDO	0	0	0
20	TSPC	0	0	0
21	ADES	0	0	0
22	MBTO	0	0	0
23	MRAT	0	1	0
24	UNVR	0	0	0
25	CINT	0	1	0

26	KICI	0	0	0
27	LMPI	0	1	0

Kualitas Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	16	19.8	19.8	19.8
Valid 1	65	80.2	80.2	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Lampiran 12 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	81	11.15	13.98	12.4495	.75115
Audit Tenure	81	.00	1.00	.5185	.50277
Fee Audit	81	8.22	11.32	9.8078	.86663
Valid N (listwise)	81				

Rotasi KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	76	93.8	93.8	93.8
Valid 1	5	6.2	6.2	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Lampiran 13 : Hasil Analisis Regresi

Uji Binary Logistik

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Kualitas Audit Buruk	0
Kualitas Audit Baik	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	80.999	1.210
2	80.509	1.392
3	80.508	1.402
4	80.508	1.402

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 80.508
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		Kualitas_Audit		Percentage Correct
		Kualitas Audit Buruk	Kualitas Audit Baik	
Step 0	Kualitas Audit Buruk	0	16	.0
	Kualitas Audit Baik	0	65	100.0

Overall Percentage			80.2
--------------------	--	--	------

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.402	.279	25.230	1	.000	4.062

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables			
Ukuran_Perusahaan	16.232	1	.000
Audit_Tenure	9.138	1	.003
Fee_Audit	15.673	1	.000
Rotasi_KAP	.000	1	.989
Overall Statistics	24.216	4	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Ukuran_Perusahaan	Audit_Tenure	Fee_Audit	Rotasi_KAP
1	61.028	-26.211	6.528	.722	4.624	.564
2	52.259	-49.442	13.425	1.207	7.345	.637
3	49.827	-69.642	19.768	1.551	9.346	.576
Step 1 4	49.499	-80.330	23.191	1.721	10.338	.537
5	49.490	-82.374	23.847	1.755	10.526	.531
6	49.490	-82.434	23.866	1.756	10.532	.531
7	49.490	-82.434	23.866	1.756	10.532	.531

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 80.508

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step		31.017	4	.000
Step 1	Block	31.017	4	.000
	Model	31.017	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.490 ^a	.318	.505

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.480	8	.486

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Kualitas Audit = Kualitas Audit Buruk		Kualitas Audit = Kualitas Audit Baik		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	6	5.922	2	2.078	8
2	5	4.025	3	3.975	8
3	3	2.942	5	5.058	8
4	0	1.711	8	6.289	8
5	0	.654	8	7.346	8
6	1	.403	7	7.597	8
7	1	.210	7	7.790	8
8	0	.091	8	7.909	8

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Kualitas Audit		Percentage Correct
		Kualitas Audit Buruk	Kualitas Audit Baik	
Step 1	Kualitas Audit	9	7	56.3
		3	62	95.4
	Overall Percentage			87.7

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Ukuran_Perusahaan	23.866	10.134	5.547	1	.019	23167176284.100
Audit_Tenure	1.756	.871	4.067	1	.044	5.788
Fee_Audit	10.532	4.759	4.897	1	.027	37483.905
Rotasi_KAP	.531	1.734	.094	1	.759	1.701
Constant	-82.434	26.820	9.447	1	.002	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran_Perusahaan, Audit_Tenure, Fee_Audit, Rotasi_KAP.